

## Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku pada PT Simex Pharmaceutical Indonesia

*The Evaluation of Internal Control System of Raw Materials Inventory at PT Simex Pharmaceutical Indonesia*

**Marisa Putri Aulia**

Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: marisa.putri.akun17@polban.ac.id

**Ahmad Syarif**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ahmadsyarief\_polban@yahoo.co.id

---

**Abstract:** *This Final Project research aims to provide an overview and evaluate the application of internal control over raw materials inventory at PT Simex Pharmaceutical Indonesia, a company engaged in manufacturing of pharmaceutical products. The research method used is qualitative method using data analysis tools, namely control matrix. The data collection technique used interviews, observation, documentation and questionnaires distributed to employees who are directly involved with raw materials inventory. Based on the data analysis, it can be concluded that the implementation of the internal control system for raw materials inventory at PT Simex Pharmaceutical Indonesia has adequated and meets the objectives of internal control according the framework of the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Although the internal control system for raw materials inventory has adequated, the shortages should be improved and the implementation is increased to run more effectively.*

**Keywords:** *Internal Control, Raw Materials Inventory, COSO*

---

### 1. Pendahuluan

Di era globalisasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini sudah semakin pesat sehingga dunia usaha semakin berkembang dan banyak perusahaan bermunculan dengan tujuan memperoleh laba dari bisnis yang dilangsungkan. Berbagai perusahaan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan jasanya agar dapat bertahan dalam persaingan yang kompetitif dan memperoleh keuntungan maksimal.

Setiap perusahaan harus memiliki pengelolaan yang baik untuk meningkatkan kualitas dan menjaga eksistensinya yaitu dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian internal yang tidak diterapkan dengan baik dapat menimbulkan berbagai risiko seperti kerusakan fisik, kecurangan, kesalahan pencatatan dan pemborosan biaya serta risiko lain yang dapat merugikan kelangsungan kegiatan perusahaan (Devi dkk., 2019).

Salah satu pengendalian internal yang penting dilakukan adalah pengendalian internal pada persediaan, baik persediaan bahan baku, persediaan dalam proses pengerjaan dan persediaan produk jadi di perusahaan manufaktur, maupun persediaan dagang untuk perusahaan dagang. Persediaan adalah bagian dari aktiva tetap yang penting dalam perusahaan karena berpengaruh terhadap pemenuhan permintaan konsumen dan proses produksi khususnya pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu perlu dikelola dengan baik sehingga perusahaan perlu perhatian yang

besar dalam pengelolaannya. Pengelolaan yang tepat akan menghindari terjadinya penyelewengan seperti pencurian, kesalahan pencatatan dan penyelewengan lainnya. Sistem pengendalian internal pada persediaan yang memadai merupakan cara untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan kecurangan, karena sistem yang berjalan dapat mengungkapkan penyelewengan yang terjadi serta perusahaan dapat melakukan evaluasi untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

PT Simex Pharmaceutical Indonesia yaitu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan kegiatan utamanya melakukan produksi berbagai macam obat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan untuk kandungan, anak-anak, remaja, dewasa serta usia lanjut. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 2000, sehingga telah memiliki berbagai macam produk yang diproduksi dengan jumlah banyak. Produk-produk tersebut telah dipasarkan ke berbagai rumah sakit, apotek dan tempat lainnya di seluruh Indonesia.

Persediaan pada perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu persediaan bahan baku/bahan awal, persediaan bahan kemas, serta persediaan produk jadi. Pengelolaan persediaannya telah memiliki sistem pengendalian internal persediaan, salah satunya pada persediaan bahan baku untuk menunjang proses pembuatan produk jadi perusahaan. Persediaan bahan baku yang ada yaitu bahan awal aktif termasuk bahan awal aktif untuk produk obat-obatan tertentu/prekursor serta bahan awal tambahan. Persediaan baku tersebut dibeli untuk kebutuhan produksi yang akan datang dengan jumlah yang diperhitungkan terlebih dahulu sesuai dengan *forecast* dari departemen marketing. Adapun jumlah persediaan bahan baku yang rendah akan mengganggu proses produksi perusahaan sehingga kebutuhan konsumen tidak terpenuhi. Sedangkan persediaan yang jumlahnya terlalu tinggi akan menyebabkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan naik, serta perputaran arus kas perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Pencatatan persediaan bahan baku telah menggunakan komputer yaitu aplikasi *Microsoft Excel*, tidak menggunakan aplikasi SAP (*System Application Product in Data Processing*) dan menggunakan kartu stok manual di gudang yang nantinya akan dilakukan perhitungan fisik persediaan setiap awal bulan. Kendala yang sering terjadi yaitu adanya perbedaan pencatatan yang ada di sistem dengan jumlah fisik yang ada akibat dari jumlah yang dikirimkan oleh vendor selalu lebih atau kurang dan adanya kemungkinan lupa, salah pencatatan bahan masuk dan keluar oleh petugas serta kemungkinan lain yang menyebabkan adanya perbedaan pencatatan. Selain itu, terdapat bahan baku yang rusak atau tidak sesuai spesifikasi dari vendor, bahan kedaluwarsa karena tidak digunakan oleh perusahaan. Kendala yang terjadi berpengaruh terhadap jalannya proses produksi, penilaian persediaan, harga pokok produksi di laporan laba-rugi serta putaran arus kas perusahaan.

Perusahaan melakukan antisipasi salah pencatatan akibat lupa mencatat oleh petugas gudang dengan cara diingatkan petugas gudang tersebut oleh supervisor atau PC administrator. Antisipasi untuk barang tidak sesuai spesifikasi perusahaan melakukan pengecekan oleh Departemen *Quality Control (QC)* agar barang yang masuk dapat diketahui kualitasnya.

Berdasarkan kendala yang ada penulis tertarik untuk melakukan evaluasi efektivitas pada pengendalian internal persediaan bahan awal PT Simex Pharmaceutical Indonesia dengan menggunakan kerangka kerja *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* yang memiliki lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, risiko penilaian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, serta membandingkan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan dengan teori dan konsep yang relevan. Evaluasi ini diharapkan agar pengendalian persediaan dapat berjalan dengan baik dan dapat memperbaiki pengendalian internal persediaan serta kinerja perusahaan. Dengan demikian penulis mengambil judul Tugas Akhir **“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku pada PT Simex Pharmaceutical Indonesia”**.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2015:190) :

*“Internal control is a process because it permeates an organization’s operating activities and is an integral part of management activities. Internal control provides reasonable assurance-complete assurance is difficult to achieve and prohibitively expensive. In addition, internal control systems have inherent limitations, such as susceptibility to simple errors and mistakes, faulty judgements and decision making, management overrides, and collusion.”*

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas pengendalian internal adalah proses keseluruhan aktivitas operasi perusahaan dan aktivitas manajemen yang memberikan jaminan memadai untuk keamanan sumber daya dan informasi yang didapatkan akurat.

Sedangkan tujuan internal pengendalian menurut COSO (2013:3) dalam kerangka kerja yaitu:

*“The framework provides for three categories of objectives, which allow organizations to focus on differing aspects of internal control :*

1. *Operations Objectives-These pertain to effectiveness and efficiency of the entity’s operations, including operational and financial performance goal, and safeguarding assets against loss.*
2. *Reporting objectives-These pertain to internal and external financial and non-financial reporting and may encompass reliability, timeliness, transparency, or other terms as set forth by regulators, recognized standard setters, or the entity’s policies.*
3. *Compliance objectives-These pertain to adherence to laws regulations to which the entity is subject.”*

Pernyataan diatas diartikan pengendalian internal memiliki tujuan operasi, tujuan pelaporan, dan tujuan kepatuhan.

Adapun komponen pengendalian internal Menurut COSO dalam Weygandt dkk. (2016:288) diartikan yaitu komponen pengendalian memiliki 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian internal, risiko penilaian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

### 2.2. Persediaan

Persediaan menurut Kieso dkk, (2017:499) yaitu “Persediaan (*Inventories*) item asset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual.”

Sedangkan persediaan pada dasarnya dikategorikan kedalam beberapa jenis, seperti yang dikemukakan Mulyadi (2016:463) yaitu:

*“Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”*

Adapun penilaian dan pencatatan persediaan merupakan hal yang berkaitan erat dengan persediaan. Pencatatan persediaan merupakan kegiatan untuk mengetahui nilai persediaan dan harga pokok persediaan pada periode tertentu. Menurut Martani (2016:252) terdapat 3 (tiga) jenis penilaian persediaan, yaitu :

1. Metode identifikasi Khusus
2. Metode Biaya Masuk Pertama Keluar Pertama
3. Metode Rata-rata Tertimbang

Pencatatan persediaan merupakan kegiatan yang penting di perusahaan karena mencakup dokumentasi transaksi-transaksi yang dilakukan. Oleh karena itu Perusahaan dapat menggunakan salah satu metode yang sesuai dengan kondisi perusahaan. terdapat 2 jenis pencatatan persediaan menurut Rudianto (2012:222) yaitu :

1. Metode perpetual
2. Metode fisik

Fungsi terkait persediaan itu sendiri ditujukan untuk mempermudah dalam pengelolaan persediaan. Fungsi tersebut menurut Mulyadi (2016:244) meliputi fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Adapun laporan yang dihasilkan menurut Krismiaji (2015:374) yaitu laporan persediaan (status ketersediaan), laporan jenis persediaan, laporan pemesanan ulang, laporan hasil perhitungan fisik.

Pentingnya pengelolaan perediaan untuk menghindari berbagai risiko salah satunya kesalahan pencatatan persediaan seperti yang dikemukakan Hery (2016:149) yaitu “Kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Karena persediaan merupakan aktiva lancar, maka besarnya aktiva lancar maupun total aktiva perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca.”

### 2.3. Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal sistem persediaan menurut Assauri (2016:225) merupakan sekumpulan kebijakan dan pengendalian yang memantau tingkatan persediaan dan tingkat persediaan yang harus dijaga bila stok harus diisi dan berapa banyak yang perlu dipesan kembali. Hal ini dapat dilakukan pengawasan penempatan pesanan, jalannya jalur pemesanan, berapa banyak pesanan dan menentukan pemasoknya. Tujuan pengendalian internal atas persediaan yaitu untuk menjaga aset, mencegah aset dari tindak kecurangan dan juga kerusakan, keakuratan penyajian persediaan di laporan keuangan, serta kepatuhan karyawan terhadap peraturan.

### 2.4. Evaluasi Pengendalian Internal

Tujuan evaluasi pengendalian internal menurut Rahmania (2018) yaitu untuk meninjau dan menilai pelaksanaan pengendalian internal, serta mengetahui kuat dan lemahnya dari suatu sistem. Adapun menurut Gelinis (2014:208) tujuan dari *control matrix* yaitu untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari suatu sistem dan untuk memberikan evaluasi penendalian efektivitas, efisiensi dan kontrol redudansi. Teknik yang dapat digunakan untuk evaluasi pengendalian internal yaitu analisis data menggunakan matriks pengendalian. Menurut Gelinis dkk, (2014:302) matriks pengendalian adalah alat untuk menganalisis tingkat kelemahan dan kekuatan pengendalian suatu prosedur atau sistem termasuk kebijakan yang digambarkan dalam alur sistem dan uraian naratifnya.

Selain itu, menurut Arens, Elder, and Beasley (2015:357-360) terdapat 3 teknik untuk memahami persediaan sebagai berikut:

1. Naratif
2. Bagan arus (flowchart)
3. Kuisisioner

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Anggito dan Setiawan (2018:8) adalah

“pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data subjek dan data dokumenter bersumber dari data primer dan data Sekunder.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara kepada bagian terkait persediaan bahan baku, observasi, dokumentasi dan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang berkaitan langsung dengan persediaan bahan baku.

### 3.4. Alat Analisis Data

Alat analisis data utama yang digunakan adalah *control matrix* (matriks pengendalian) berdasarkan kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). *Control matrix* dapat mengevaluasi kelemahan pengendalian internal melalui analisis penerapan pada sistem dan prosedur pengendalian internal persediaan yang dibantu oleh kuesioner serta dokumentasi lainnya.

## 4. Hasil dan Pembahasan

PT Simex Pharmaceutical Indonesia merupakan farmasi dengan menawarkan berbagai macam produk kesehatan yang diproduksi sesuai standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia. Perusahaan telah memiliki pengendalian internal persediaan seperti melalui dibuatnya kebijakan, prosedur pengelolaan persediaan serta memiliki fungsi terkait persediaan yaitu fungsi pembelian, fungsi gudang, fungsi produksi dan fungsi *Quality Control*. Adapun pencatatan yang digunakan yaitu pencatatan perpetual dengan penilaian persediaan menggunakan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Laporan yang dihasilkan dari pengelolaan persediaan yaitu laporan harian dan laporan bulanan yang memuat jenis, keterangan bahan dan jumlah persediaan.

### 4.1. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku

Tabel 1 *Control Matrix* Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku

Tujuan Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku											
No.	Rencana Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku	Tujuan Sistem Operasi				Tujuan Sistem Informasi					
		Menjamin Efektivitas			Menjamin Efisiensi	Menjamin Keamanan Sumber Daya	Input Data Stok Barang			File Master Persediaan	
		A	B	C			IV	IC	IA	UC	UA
<b>Lingkungan Pengendalian</b>											
P-1	Perusahaan memiliki struktur organisasi yang mengambarkan garis wewenang dan tanggung jawab dengan jelas	P-1			P-1						
P-2	Setiap bagian perusahaan memiliki <i>job description</i> /deskripsi kerja yang jelas terkait wewenang dan tanggung jawab	P-2			P-2						
P-3	Terdapat koordinasi yang efektif antara pimpinan dengan unit kerja lainnya	P-3			P-3	P-3					
P-4	Karyawan di tempatkan berdasarkan tingkat pendidikan dan keahlian	P-4			P-4						
P-5	Karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengerjakan tugasnya	P-5			P-5						
P-6	Terdapat program atau sarana pelatihan untuk seluruh karyawan	P-6			P-6						
P-7	Perusahaan memiliki <i>SOP (Standard Operational Procedure)</i> tertulis mengenai pengelolaan persediaan bahan baku	P-7		P-7	P-7						

Tujuan Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku											
No.	Rencana Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku	Tujuan Sistem Operasi				Tujuan Sistem Informasi					
		Menjamin Efektivitas			Menjamin Efisiensi	Menjamin Keamanan	Input Data Stok			File Master	
		A	B	C			IV	IC	IA	UC	UA
P-8	Terdapat tindak lanjut dari atasan yang berwenang terkait adanya laporan penyimpangan dan kecurangan	P-8		P-8		P-8					
P-9	Pimpinan menentukan kebijakan, prosedur kompensasi, serta kenaikan jabatan berdasarkan kinerja dan prestasi				P-9						
P-10	Terdapat fungsi pengawasan internal /auditor internal yang mengawasi kebijakan dan prosedur persediaan	P-10		P-10		P-10					
P-11	Pimpinan mengambil keputusan manajemen dengan melibatkan anggotanya				P-11						
<b>Penilaian Risiko</b>											
P-12	Dilakukan pengecekan kesesuaian spesifikasi barang saat proses barang masuk	P-12	P-12			P-12					
P-13	Persediaan tercegah dari risiko penyelewengan dan pencurian					P-13					
P-14	Persediaan tercegah dari risiko kerusakan, banjir, kebakaran dan risiko lainnya					P-14					
P-15	Persediaan disimpan dengan rapi dan teratur				P-15	P-15					
P-16	Terdapat alokasi dan prioritas penggunaan persediaan bahan baku	P-16		P-16		P-16					
M-1	Terdapat pembatasan minimum dan maksimum terhadap kuantitas setiap jenis persediaan bahan baku	M-1									
<b>Aktivitas Pengendalian</b>											
P-17	Terdapat kebijakan hanya pihak berwenang yang mengotorisasi setiap dokumen dan catatan persediaan bahan baku		P-17	P-17			P-17				
P-18	Dokumen yang digunakan sudah dikelola secara memadai dan diperbaharui secara berkala		P-18			P-18	P-18				
P-19	Setiap dokumen sudah diberikan <i>Prenumbered</i>		P-19				P-19	P-19	P-19		
M-2	Terdapat pembatasan akses terhadap dokumen kosong					M-2					
M-3	Terdapat pembatasan akses ke database persediaan					M-3					
P-20	Dilakukan verifikasi kesesuaian barang dengan dokumen permintaan dan pengeluaran barang		P-20				P-20	P-20	P-20		
P-21	Terdapat pemisahan fungsi penerimaan dan pencatatan stok barang			P-21	P-21	P-21					
P-22	Selalu dilakukan penyesuaian jumlah fisik persediaan dengan yang tercatat di sistem		P-22					P-22		P-22	

Tujuan Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku											
No.	Rencana Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku	Tujuan Sistem Operasi				Tujuan Sistem Informasi					
		Menjamin Efektivitas			Menjamin Efisiensi	Menjamin Keamanan	Input Data Stok			File Master	
		A	B	C			IV	IC	IA	UC	UA
P-23	Terdapat pembatasan akses ke gudang persediaan					P-23					
P-24	Terdapat pemasangan CCTV di area gudang	P-24				P-24					
M-4	Terdapat alarm kebakaran di area gudang					M-4					
P-25	Terdapat tabung pemadam kebakaran di area gudang					P-25					
P-26	Penyimpanan dan pengambilan persediaan di gudang hanya dilakukan oleh orang yang berwenang	P-26		P-26		P-26					
P-27	Pencatatan Persediaan sudah Terkomputerisasi		P-27		P-27	P-27			P-27	P-27	
M-5	Terdapat pencatatan untuk meminjamkan dokumen persediaan bahan baku				M-5	M-5		M-5	M-5		
P-28	Terdapat jadwal rutin pemeliharaan area gudang	P-28				P-28					
<b>Informasi dan Komunikasi</b>											
P-29	Pimpinan perusahaan menggunakan sarana komunikasi yang memadai seperti surat edaran, memorandum, papan pengumuman, situs internet, e-mail dan arahan lisan				P-29						
P-30	Sistem informasi akuntansi yang ada memadai yang dapat memastikan kelengkapan pencatatan transaksi		P-30					P-30	P-30	P-30	
P-31	Setiap dokumen dibuat dalam beberapa rangkap							P-31			
P-32	Dokumen dan catatan atas persediaan telah diarsipkan dengan baik			P-32		P-32		P-32	P-32		
P-33	Perusahaan memberikan kode untuk setiap barang		P-33		P-33						
M-6	Perusahaan memakai <i>barcode</i> untuk melakukan identifikasi jenis bahan baku		M-6		M-6				M-6		
P-34	Dilakukan pelaporan jumlah persediaan secara berkala		P-34	P-34						P-34	
<b>Pemantauan</b>											
P-35	Dilakukan penilaian pengendalian internal persediaan oleh auditor secara berkala	P-35		P-35							
P-36	Terdapat tindakan koreksi oleh pihak berwenang terkait kelemahan pengendalian internal persediaan				P-36	P-36					
P-37	Manager dan Supervisor mengawasi langsung pengelolaan persediaan	P-37		P-37							
P-38	Dilakukan pengecekan persediaan oleh bagian gudang dan akuntansi setiap bulan	P-38	P-38			P-38			P-38		

Tujuan Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku											
No.	Rencana Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku	Tujuan Sistem Operasi					Tujuan Sistem Informasi				
		Menjamin Efektivitas			Menjamin	Menjamin	Input Data Stok			File Master	
		A	B	C	Efisiensi	Keamanan	IV	IC	IA	UC	UA
M-7	Jumlah persediaan fisik dan yang tercatat di database selalu sama		M-7						M-7		
P-39	Dilakukan penilaian karyawan secara rutin				P-39						
Keterangan : Tujuan Pengendalian : A : Memastikan kinerja karyawan dilakukan dengan baik B : Melakukan pelaporan secara tepat waktu sesuai kebijakan perusahaan C : Kepatuhan terhadap prosedur perusahaan terkait pengelolaan persediaan bahan P = Memadai M = Belum Memadai IV : <i>Input Validity</i> - Menjamin keabsahan masukan IC : <i>Input Completeness</i> -Menjamin kelengkapan IA : <i>Input Accuracy</i> - Menjamin akurasi masukan UC : <i>Update Completeness</i> - Menjamin UA : <i>Update Accuracy</i> - Menjamin akurasi											

#### 4.2. Catatan atas Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku

Indikator rencana pengendalian yang sudah memadai masih ada yang perlu diperbaiki untuk menjaga efektivitas pengendalian internal persediaan, berikut merupakan tambahan evaluasi penerapan sistem :

- a. Perusahaan memiliki SOP (*Standard Operational Procedure*) tertulis mengenai pengelolaan persediaan.(P-7). Kurangnya sosialisasi prosedur yang harus dilakukan sehingga pekerjaan karyawan masih ada beberapa yang tidak berurutan sesuai prosedur.
- b. Terdapat alokasi prioritas penggunaan persediaan bahan baku.(P-16). Meskipun sudah ada alokasi prioritas penggunaan bahan, namun masih ada bahan yang rusak atau kedaluwarsa diakibatkan karena bahan tersebut sudah tidak digunakan untuk produksi atau menunggu jadwal produksi yang tidak setiap bulan ada sehingga bahan lebih dulu kedaluwarsa. Bahan tersebut dibiarkan di gudang dan tidak secepatnya dimusnahkan karena prosedur pemusnahan yang rumit.
- c. Terdapat pembatasan akses ke gudang persediaan.(P-23). Namun bagian departemen lain yang masuk dan tidak berkepentingan tidak ditegur dan diingatkan bahwa area gudang persediaan tidak boleh dimasuki tanpa kepentingan dan izin.
- d. Terdapat pemasangan CCTV di area gudang.(P-24). Penggunaan CCTV di area gudang hanya mencakup beberapa bagian yaitu gudang bahan awal 1 untuk mengawasi produk OOT (*Obat-obatan Tertentu*) dan prekursor, dekat pintu masuk gudang, di gudang bahan kemasan dan di gudang produk jadi. Pemasangan CCTV tidak dilakukan di area penting seperti kantor gudang yang di dalamnya terdapat tempat arsip dokumen, komputer yang menunjang pencatatan persediaan serta, gudang bahan awal 2, gudang karantina, dan gudang RH Rendah.
- e. Pencatatan Persediaan sudah Terkomputerisasi.(P-27). Pencatatan yang sudah terkomputerisasi namun masih belum menggunakan SAP untuk menunjang manajemen persediaan yang akan membantu akurasi pemutakhiran data.

### 5. Penutup

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapatkan melalui evaluasi pengendalian internal persediaan bahan baku yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Sistem persediaan bahan baku pada PT Simex Pharmaceutical Indonesia sudah memadai dan dilakukan dengan baik karena terdapat 39 dari 46 indikator telah tercapai. Dokumen dan catatan yang digunakan, serta laporan yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan sudah memadai.
2. *Flowchart* yang digunakan masih tidak rinci dan *flowchart* pengeluaran persediaan tidak ada/tidak dibuat. Selain itu, terdapat beberapa indikator yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan yaitu :
  - a. Tidak ada [embatasan maksimum persediaan yang menyebabkan gudang melebihi kapasitas dan



- pembatasan minimum yang diterapkan masih terdapat bahan yang kosong atau tidak memiliki persediaan.
- b. Tidak terdapat pembatasan akses ke dokumen kosong.
  - c. Tidak terdapat pembatasan akses ke database persediaan seperti tidak menggunakan *username* dan *password* ke database persediaan.
  - d. Tidak terdapat alarm kebakaran di gudang.
  - e. Tidak terdapat pencatatan peminjaman dokumen.
  - f. Perusahaan tidak memakai *barcode* untuk melakukan identifikasi jenis bahan baku.
  - g. Jumlah persediaan fisik dan yang ada di database selalu berbeda.
  - h. Pencatatan belum menggunakan SAP
  - i. Tidak ada pemasangan CCTV di gudang bahan awal 2, gudang RH rendah dan kantor administrasi gudang.
  - j. Masih ada bahan awal menjadi kedaluwarsa yang dibiarkan dan tidak secepatnya dimusnahkan.
  - k. Kurangnya sosialisasi prosedur yang harus dikerjakan karyawan dan kurang adanya tindak peringatan kepada karyawan yang memasuki area gudang tanpa kepentingan dan izin

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di atas, maka dari itu terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk PT Simex Pharmaceutical Indonesia, yaitu :

1. Sebaiknya diterapkan batasan maksimum dan minimum.
2. Sebaiknya diberi pembatasan akses ke dokumen kosong dengan izin terlebih dahulu ke pihak yang berwenang di bagian persediaan.
3. Sebaiknya database persediaan bahan awal diharuskan memasukkan *username* dan *password*.
4. Sebaiknya dipasang alarm kebakaran untuk mengetahui peringatan dini dengan terdeteksinya asap yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
5. Sebaiknya perusahaan menggunakan *barcode*.
6. Sebaiknya perusahaan melakukan penimbangan semua bahan yang masuk sehingga dapat langsung dicatat sesuai jumlah fisik yang diterima bukan dari jumlah pembelian.
7. Sebaiknya pencatatan persediaan menggunakan SAP dan menggunakan aplikasi khusus untuk mencatat persediaan atau transaksi di perusahaan bagian gudang karena jumlah bahan baku yang dimiliki sangat banyak sehingga pengelolaan akan lebih efisien.
8. Sebaiknya pemasangan CCTV ditambah di gudang bahan awal 2, gudang RH Rendah dan kantor administrasi gudang.
9. Sebaiknya bahan awal yang kedaluwarsa langsung dimusnahkan.
10. Sebaiknya dilakukan sosialisasi prosedur pengelolaan persediaan secara rutin untuk pelaksanaan prosedur tetap pada karyawan dan sosialisasi ke departemen lain mengenai kebijakan masuk ke area gudang.

## Daftar Pustaka

- Anggito, A dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. New York: AIGPA's Publication Division.
- Devi, S., Arief, K., & Setiawan, S. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Prosedur Penerimaan Pendapatan Transaksi Tol Nontunai (E-Toll) Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(2), 179-198.
- Gelinas, J. U., Dull, Richard B., Wheeler, Patrick R. (2014). *Accounting Information Systems*. South Western: Cengage Learning.

- Hery.(2016). *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J, dan Warfield. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Ed. Ke-4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Martani, Dwi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan menengah berbasis PSAK Buku 1. Edisi 2*. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rahmania, Aulia Putri.(2018). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penggajian BPR Syariah AL Masoem Dengan Teknik Control Matrix*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Erlangga
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan adaptasi IFRS)*. Jakarta:Erlangga
- Romney, Marshall B & Paul John Steinbart. (2015). *Accounting Information System 13th Ed*. USA: Pearson Education, Inc.
- Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E. (2016). *Accounting Principles, Twelfth Edition*. Asia:John Willey & Sons.